



**Manajemen Strategi Pengelolaan Taman Bacaan
Masyarakat di Wadas Kelir**

Dedah Jubaedah
Subur
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Pos-el: dedahjubaedah75@gmail.com
suburiainpwt@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v8i1.536

Abstrak

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) disediakan untuk memotivasi keminatan membaca bagi warga belajar dan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi pengelolaan taman bacaan masyarakat di wadas kelir Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa manajemen strategi pengelolaan mengacu pada tiga kategori yaitu, identifikasi strategi pengelolaan taman bacaan masyarakat, implementasi strategi pengelolaan taman bacaan masyarakat dan dampak strategi pengelolaan taman bacaan masyarakat. TBM Wades Kelir bergerak bersama warga masyarakat memprogram kegiatan peminjaman buku bacaan, ruang bacaan, ruang diskusi, sekolah literasi dan kegiatan sosial lainnya sehingga prestasi anak dan jenjang pendidikan bisa meningkat, dan banyak karya nyata.

Kata kunci

Manajemen, strategi, pengelolaan, taman bacaan, masyarakat

Abstract

Community Reading Park (TBM) is a place for community learning with facilities for borrowing and borrowing books equipped with a discussion room, writing and other literacy activities. TBM provides reading materials that have been provided to motivate reading interest for learning residents and the community. The purpose of this study was to find out how the management strategy of the Community Reading Park in Wadas Kelir, South Purwokerto District, Banyumas Regency was managed. This type of research is field research or field research with a qualitative approach because it describes events or phenomena that occur. Field data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. Meanwhile, data analysis was carried out through data reduction, data display and conclusion drawing. The results of the study revealed that management strategy management refers to three categories, namely, identification of community reading park management strategies, implementation of community reading park management strategies, and the impact of community reading park management strategies. TBM Wadas Kelir works with community members in breaking the education chain, namely by programming reading book lending activities, discussion rooms, literacy schools, and other social activities. As a result, childrens achievement increases, education levels increase, and there are many real works.

Keywords

Management, strategy, management, reading gardens, community

Pendahuluan

Taman bacaan masyarakat merupakan wadah kelengkapan pendidikan di masyarakat. Taman bacaan masyarakat biasa disebut TBM. TBM mempunyai komponen yang kompleks diminati dan eksis oleh anak-anak, remaja, dan orang tua. Di era digital sesungguhnya dapat menjadi basis untuk menyajikan buku-buku yang berkualitas sehingga dapat dikelola secara maksimal. Pengelolaan TBM menjadi akurat, tepat, dan cepat dalam mengakses informasi (Suyanik et al., 2021).

TBM menjadi salah satu sarana pusat belajar sebagai kekuatan untuk mencerdaskan masyarakat. Hal ini menjadi peranan penting pengelola TBM untuk mengembangkan kegiatan kreatif dalam melayani masyarakat. Pelayanan pengelola TBM sama seperti dengan pelayanan perpustakaan di lembaga lainnya, akan tetapi pola manajemennya yang berbedayakni kualitas sarpras, program kegiatan, dan sumber daya pengelola (Dagustani et al., 2018). Dari sinilah, TBM disebut sebagai jantung kehidupan akademik masyarakat, sebab dengan adanya TBM banyak kebutuhan pembelajaran dari anak-anak, remaja, dan orang tua dapat tercukupi. Selain itu TBM jugamenjadi sarana interaktif untuk menghasilkan berbagai pengalaman akademik kepada masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat merupakan tempat belajar masyarakat dengan fasilitas pinjam meminjam buku-buku dilengkapi ruang diskusi, menulis, dan kegiatan literasi lainnya. TBM menyediakan bacaan yang telah disediakan untuk memotivasi keminatan membaca bagi warga belajar dan masyarakat. Banyak sekali kegiatan-kegiatan TBM dalam mengkampanyekan budaya literasi. TBM memiliki kompetensi yang unggul dengan menggerakkan sumber daya masyarakat pada pengelolaan TBM. Pengelola TBM disebut pegiat literasi, pegiat literasi TBM ini percaya bahwa adanya literasi mampu menghadirkan masyarakat yang berwawasan luas, mandiri, dan memiliki kecakapan hidup yang baik. Dari sinilah, TBM dapat memberikan kebermanfaatn kepada masyarakat dan berkarya untuk negeri.

Menurut George R. Terry manajemen merupakan proses adanya rencana, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan dalam pencapaian tujuan tertentu. Hal ini bertujuan untuk mengatur strategi efektif yang telah ditentukan, melakukan sebuah evaluasi pekerjaan dan mengkaji lagi pada kondisi yang akan terjadi dengan bertujuan untuk menyesuaikan strategi unsur manajemen, berupa *human, money, materials, machines, methods, and market* (Pratiwi, 2016). Peneliti mengupayakan suatu penelitian, bagaimana manajemen pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dapat mengembangkan masyarakat berkualitas dan unggul. Adapun penelitian terdahulu yang selaras yakni, Syahrill dan Yenti Sumarni menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan dapat meningkatkan minat baca mahasiswa dengan adanya pengorganisasi, penggerak, pengawas, pemberdayaan, motivasi, fasilitas, dan evaluasi. Ada tujuh tahapan aspek yang diterapkan dengan gerakan bersama-sama. Hal ini untuk mendorong kualitas perkembangan perpustakaan di IAIN Bengkulu (Sumarni & Syahril, 2018). Terdapat kesamaan dalam variabel yakni manajemen perpustakaan, pusat perpustakaan di lembaga berbeda dengan yang diteliti yakni Taman Bacaan Masyarakat.

Kedua, penelitian dari Yulia Sumanandita tentang peran pengelolaan dalam menumbuhkan minat baca anak dengan program GARNAS BAKU. Dilansir kompas.com dari data PISA (*Programme for Internasional Student Assesment*) pada kompetensi membaca Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara (Sukmanandita, 2020). Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Kemdikbud-Ristek Republik Indonesia menyiapkan lima strategi sesuai harapan Presiden Indonesia yakni, kepala sekolah dipilih dari guru-guru terbaik, mencetak guru baru, menyederhanakan kurikulum, Asesmen Kompetensi Minimum sebagai pengganti Ujian Nasional, dan platform teknologi pendidikan berbasis mobile. Kelima ini menjadi upaya masyarakat melek dengan budaya literasi. TBM menjadi salah satunya untuk mengembangkan budaya literasi melalui GASNAS BAKU di setiap wilayah Indonesia. Penelitian ini menguatkan penelitian dalam pembaruan tentang manajemen pengelolaan TBM sebagai pondasi untuk melayani masyarakat.

Ketiga, Budi Handayani dan Bambang Ismanto tentang evaluasi manajemen pemasaran pada pendidikan non formal. Hasilnya dalam evaluasi manajemen menggunakan produk, harga, tempat, promosi, people, proses, analisis evaluasi dengan membangun kemitraan antar lembaga. Lembaga pendidikan akan berjalan baik karena ada suatu manajemen yang pengelolaannya dapat memberdayakan siswa dan gurunya (Handayani & Ismanto, 2020). Penelitian ini memberikan suatu gagasan penting bahwa, setiap organisasi, lembaga, dan komunitas pasti membutuhkan manajemen strategi untuk mengupayakan visi misi bersama. kesamaan dalam penelitian ini yaitu



dari variabelnya yakni manajemen akan tetapi peneliti ini fokus pada manajemen strategi pengelolaannya (Ayu Amaliyah, 2020).

Dari ketiga peneliti ini, yang menjadi suatu terobosan baru bahwa manajemen strategi sangat dibutuhkan di setiap lembaga, organisasi, dan komunitas lainnya. Penelitian ini dilakukan di Wadas Kelir Purwokerto Selatan sebagai salah satu wadah pusat belajar masyarakat untuk mengembangkan kualitas akademik yakni dengan kegiatan peminjaman buku, kegiatan parenting, kegiatan diskusi akademik, kegiatan bimbingan belajar dan lainnya. TBM Wadas Kelir dulu hanya sebatas pelayanan peminjaman buku dan pengembalian buku, belum merambah program yang lain. Kegiatan ini terus menerus dilakukan untuk menghidupkan TBM Wadas Kelir. Banyak sekali dampak positif dalam jangka panjang yakni, anak-anak sekeliling TBM Wadas Kelir memiliki keinginan untuk sekolah sampai kuliah, kebutuhan ekonomi meningkat, dan kualitas keterampilan dapat dimiliki.

TBM Wadas Kelir memfasilitasi dan melayani kebutuhan literasi untuk anak, remaja, dan orang tua. Misalnya, diskusi bersama, internet gratis, peminjaman buku gratis, pendampingan karya, dan kegiatan TBM lainnya. Fasilitas dan pelayanan akan lebih baik jika manajemen strategi pengelolaannya mampu melengkapi kebutuhan keterampilan masyarakat. Keinginan orang tua, anak-anaknya dapat sekolah dan belajar nyaman dan menyenangkan. Anak-anak memiliki keterampilan dari minat baca yang diprogramkan TBM Wadas Kelir untuk menginternalisasi budaya literasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dalam kategori *field research* atau penelitian lapangan yang menunjukkan peristiwa atau fenomena, orang, objek pada *Manajemen Strategi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat di Wadas Kelir Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas* (Sugiyono, 2009). Penelitian ini dilakukan selama satu bulan tahun 2021 selama pandemic ini. Penelitian ini melibatkan pengelola, anak-anak, remaja, dan orang tua dalam kegiatan belajar di TBM Wadas Kelir.

Tahapan penelitian yang terdipenyusunan rencana, memilih lapangan, memilah-milah data informasi, menganalisis data. Terkait data ini peneliti fokus pada bagaimana manajemen strategi pengelolaan taman bacaan masyarakat di Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Peneliti mengkategorikan tiga manajemen strategi penting dalam pengelolaan yakni, identifikasi strategi pengelolaan, implementasi strategi pengelolaan, dan dampak strategi pengelolaan. Dari ketiga inilah, tahapan yang dilakukan kegiatan literasi di TBM Wadas Kelir dapat mengembangkan minat baca kepada masyarakat (Rohmad Qomari, 2019).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan tiga pegiat literasi TBM Wadas Kelir dan pengunjung TBM Wadas Kelir. Wawancara dilakukan dengan cara *face to face* dan komunikasi lewat gawai. Teknik observasi dilakukan dengan melalui pengamatan kegiatan TBM Wadas Kelir untuk mendapatkan data yang diperlukan, selanjutnya mencatat informasi yang diperoleh. Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan dokumen berupa foto, video, dan arsip lainnya untuk kelengkapan penelitian ini.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga langkah yakni *pertama*, mereduksi data, menggolongkan, memilah-milah data dengan berbagai cara untuk menemukan data yang kuat; *kedua*, verifikasi data dengan penyusunan sumber data yang diperoleh dan untuk menyajikan dalam analisis sebuah hasil dan pembahasan; *ketiga*, menarik kesimpulan, suatu proses untuk mengambil inti dari suatu hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan (Emzir, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

TBM Wadas Kelir dikelola oleh para relawan dan remaja yang dipimpin oleh Bapak Heru Kurniawan sejak tahun 2013 sampai sekarang. Bapak Heru Kurniawan mengatakan *Kami tidak menyangka: kerja keras yang kami lakukan dalam mengelola TBM Wadas Kelir ternyata mendapatkan hal yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Dengan mengelola dan mengembangkan kegiatan literasi di TBM Wadas Kelir kami bisa meraih pendidikan yang tinggi, masa depan yang cerah, dan kesejahteraan yang kami harapkan.* Senin, 2 Agustus

2021.

Pertama, sekarang TBM Wadas Kelir dikelola dan digerakkan oleh tiga puluh relawan remaja dan mahasiswa yang aktif dan kreatif. Sejak tahun 2013 generasi yang sejak bergabung mendirikan TBM Wadas Kelir. Pada awalnya, ada mahasiswa, siswa SMA dan SMP, bahkan beberapa di antaranya adalah anak-anak SD. Di TBM Wadas Kelir bekerja melakukan tiga hal penting: belajar, berkarya, dan mengabdikan.

Setelah tujuh tahun (2013-2021) berproses dan bergerak dalam mengembangkan literasi masyarakat melalui pengelolaan TBM Wadas Kelir, tanpa relawan sadari, kini telah mendapatkan banyak hal. Tidak hanya pengalaman, tetapi juga pendidikan, kesejahteraan, dan masa depan. Rofikoh selaku pegiat literasi mengatakan bahwa kegiatan literasi TBM Wadas Kelir mengantarkan pengelola dan warga bisa meraih pendidikan sampai S-2 dan S-3, bisa mendapatkan pekerjaan dari menjadi guru, ASN, hingga dosen di sekolah ternama dan universitas negeri dan swasta. Semua yang pegiat lakukan dapat menjadi penopang kehidupan sekarang. Semua bisa diraih dengan mengelola kegiatan literasi TBM Wadas Kelir.

Tabel 1

Data Pegiat TBM Wadas Kelir Generasi Pertama

Tahun	Jenjang Pendidikan	Jumlah Pegiat	Pekerjaan
2013-2016	Sekolah Dasar	10 Orang	Pelajar
	Sekolah Menengah Pertama	1 Orang	Pelajar
	Sekolah Menengah Atas	2 Orang	Pelajar
	Sarjana S-1	23 Orang	Mahasiswa
2017-2021	Sekolah Menengah Atas	10 Orang	Pelajar
	Sarjana	15 Orang	Pelajar
	Pascasarjana S-2	6 Orang	ASN, Guru, dan Dosen
	Pascasarjana S-3	4 Orang	Dosen

Kedua, dari aspek masyarakat. Masyarakat yang aktif dengan kegiatan-kegiatan literasi TBM Wadas Kelir selama enam tahun telah mendapatkan dampaknya secara langsung baik dari aspek pendidikan dan kesejahteraan. Dari aspek pendidikan, enam ibu rumah tangga yang berpendidikan SMP kini menjadi guru di PAUD Wadas Kelir dan sekarang sedang menempuh pendidikan kesetaraan C (SMA) dan 12 warga (warga belajar) sedang menempuh paket B dan C. Remaja yang menjadi relawan TBM Wadas Kelir sedang menempuh pendidikan S-1, S-2, dan S-3 yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan.

Semua terjadi karena menyadari benar bahwa keberlangsungan kegiatan literasi TBM Wadas Kelir akan berjalan terus jika tim pegiatnya dan masyarakat sekeliling bergerak bersama dan kompak saling mendukung dan bersinergi. Untuk mewujudkan sinergi ini, tantangan utamanya adalah TBM Wadas Kelir harus bisa memberikan tiga dampak penting: *eksistensi*, *prestasi*, dan *ekonomi* bagi pegiat dan masyarakat. Untuk itulah, pegiat literasi kemudian merumuskan gerakan-gerakan literasi TBM Wadas Kelir yang dikelola dengan manajemen yang modern berbasis ekonomi kreatif.

Langkah awal yang dilakukan adalah menggerakkan pegiat (anggota), mulai dari anak-anak sampai remaja untuk intensif dalam kegiatan membaca dalam upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak mungkin. Kegiatan membacapun menjadi kewajiban yang sistemik yang diwujudkan dengan meminjam dan membaca buku. Menurut Hafidz selaku pengelola TBM Wadas Kelir, aktif mendiskusikan hasil pemahaman atas buku yang dibaca melalui kegiatan diskusi rutin setiap malam dan apabila ada kegiatan terlebih dahulu diawali dengan penyampaian informasi dari buku oleh setiap pegiat.

Menurut informasi dari seorang anggota peminjaman buku bahwa TBM Wadas Kelir sudah dilirik oleh pemerintahan karena sistem manajemen strategi pengelolaan yang dinilai bagus dan berdampak pada masyarakat. Dengan demikian, TBM Wadas Kelir dalam manajemen strategi pengelolaan memiliki tiga kategori penting yakni, identifikasi strategi pengelolaan, implementasi strategi pengelolaan, dan dampak strategi pengelolaan (Niswatin, 2017).

Pembahasan

Manajemen strategi pengelolaan TBM merupakan suatu tempat belajar yang didesain oleh pengelola atau pegiat literasi untuk sarana dan prasarana kegiatan pusat belajar masyarakat (Trisnarningsih & Widyasari, 2010). TBM



sudah dideklarasikan dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat 4, satuan pendidikan nonformal berdiri atas kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan yang lain. Program TBM sejak 1950-an bergerak di kota-kota tertentu, sampai sekarang TBM sudah bergerak di setiap kota, kampung, desa, dan wilayah lainnya.

Tujuan TBM adalah untuk menyelenggarakan suatu kegiatan belajar baik membaca, menulis, diskusi, dan kegiatan literasi lainnya yang mampu menggerakkan anak-anak, remaja dan orang tua (Kalida, 2019). Pengelolaan TBM dapat dikelola dengan unggul dan berkualitas yakni dengan memberikan suatu pelatihan kepada warga TBM Wadas Kelir, memberi keterampilan, dan wawasan yang luas. Dari sinilah, TBM Wadas Kelir bergerak dengan sistem manajemen strategi yang unggul.

Identifikasi Kebutuhan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat

TBM Wadas Kelir menjadi embrio pendidikan nonformal pada masyarakat yang bergerak secara swadaya (Saepudin et al., 2017). TBM Wadas Kelir sering mendapat dukungan dari pemerintah untuk kontribusi dalam gerakan literasi. TBM merupakan rumah belajar masyarakat dalam kegiatan membaca, menulis, dan berpikir untuk menggali kompetensi diri. Kebutuhan masyarakat dalam pendidikan adalah fasilitas belajar dan program kegiatan yang merangsang warga untuk belajar dengannya dan menyenangkan.

Dalam identifikasi TBM Wadas Kelir melihat lingkungan yang secara ekonominya kurang beruntung, orang tua rata-rata berpendidikan SD-SMP, bekerja sebagai buruh, tukang becak, dan lainnya. Beberapa orang tua sekitar TBM Wadas Kelir sudah tidak sanggup membeli buku-buku untuk belajar, anak-anak suka main tangan, sehingga tumbuh anak-anak yang pesimis dalam masa depannya. Seiring berjalannya TBM Wadas Kelir dapat memberi kontribusi berupa kegiatan belajar dan fasilitas yang mencukupi pendidikan masyarakat (Wicaksono et al., 2019).

Kebutuhan pengelolaan TBM terletak pada sumber daya masyarakat yang sebagai anggota TBM baik anak-anak, relawan, remaja, dan orang tua. Melalui peran masyarakat, TBM bisa memiliki daya tarik dan nilai menyenangkan bagi para pengunjung yang ingin belajar sehingga bisa menciptakan energi dan imajinasi baru. Setiap TBM memiliki keunikan masing-masing, ada yang menyelenggarakan TBM dengan basis keterampilan menulis, ada TBM bergerak pada tanaman Hidroponik, ada TBM bergerak selaras dengan alam. Tujuan TBM berdiri di masyarakat yaitu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak, remaja, dan orang tua melalui buku bacaan, ruangan berdiskusi, program literasi, pelatihan dan pendampingan keterampilan untuk anak-anak.

Dilansir kompasnia.com, Pak Heru Kurniawan memberi ungkapan, Anak-anak sedang *gedabingan* atau *dolanan* tak terarah mulai dari senang berkunjung TBM mini sampai anak-anak tertarik karena saat belajar menulis mendapat honor dari satelit pos, radar banyumas, kompas, dan media lainnya. Honorinya mulai dari Rp. 100.000 sampai Rp. 250.000, sehingga anak-anak senang dan berprestasi dalam sekolah. Melalui kegiatan TBM ini, akhirnya orang tua semakin yakin dengan TBM Wadas Kelir untuk mendukung (*Belajar di Rumah Kreatif Wadas Kelir Halaman 1 - Kompasiana.com*, n.d.).

Dari sinilah, TBM Wadas Kelir sudah menjelma menjadi pusat kegiatan pendidikan kreativitas secara gratis dan berkualitas. Menempa anak-anak belajar menjadi pribadi cerdas, kreatif, dan berkarakter.

Implementasi Strategi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat

Implementasi strategi merupakan tahapan manajemen yang terdiri dari kemampuan manajerial, administrasi, persuasif pada tindakan. Implementasi strategi ini menempatkan tindakan untuk memperkuat pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. TBM Wadas Kelir melakukan strategi pengelolaan dengan basis literasi yakni

Pertama, membuat visi misi TBM Wadas Kelir.

VISI

Mewujudkan Anak-anak Indonesia yang Cerdas, Kreatif, dan Berkarakter.

MISI

1. Menyelenggarakan kegiatan literasi yang Berbasis pada Permainan.
2. Menyelenggarakan Kegiatan Edukatif yang Berbasis Sosial, Budaya, dan Lingkungan.

3. Menyelenggarakan Kegiatan Interaktif Orangtua Berbasis Kekeluargaan.
4. Menyelenggarakan Pendampingan Belajar dan Konsultasi berbasis Kekeluargaan
5. Menyelenggarakan Kegiatan Kompetitif dalam Aktualisasi Prestasi Anak

OUTPUT

1. Anak-anak Cerdas yang Berpengetahuan Luas.
2. Anak-anak Kreatif yang Bisa Mengaktualisasikan Ide dan Gagasannya.
3. Anak-anak yang Memiliki Dedikasi yang Tinggi untuk Keluarga, Masyarakat, dan Bangsa.
4. Anak-anak yang Memiliki Sikap Cinta terhadap Lingkungan.
5. Anak-anak yang Memiliki Prestasi yang Membanggakan.
6. Anak-anak yang Berani Hidup Sederhana.

Kedua, Aksi TBM Wadas Kelir. Wujud fasilitas kegiatan literasi yang diberikan kepada masyarakat yang dilakukan oleh TBM Wadas Kelir adalah melakukan kegiatan antara lain: pengembangan pendidikan anak usia dini, pengembangan kreativitas untuk anak-anak, pengembangan kecakapan hidup untuk ibu rumah tangga, pengembangan keagamaan masyarakat melalui mengaji dan pengajian rutin, penyuluhan dan pendampingan literasi untuk bapak-bapak dan pendampingan belajar untuk anak-anak dan remaja. Dengan kegiatan ini masyarakat secara aktif terlibat kegiatan yang digerakkan setiap hari oleh TBM Wadas Kelir.

Anak-anak, remaja, dan orang tua diberikan kegiatan yang mengorganisasi masyarakat dalam upaya membangun kesadaran literasi. Dalam membangun kesadaran ini, bersama dengan kegiatan, masyarakat diorganisasi untuk membaca atau meminjam buku, bisa juga masyarakat diberi buku yang dikelola oleh TBM Wadas Kelir. Dengan cara ini, maka pengelolaan atau pengorganisasian masyarakat dapat bersinergi dengan pengembangan TBM Wadas Kelir.

Ketiga, kegiatan TBM Wadas Kelir. Berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis literasi dilakukan dan dikoordinasi oleh TBM Wadas Kelir sebagai penggerak literasi masyarakat.

1. Kegiatan Peminjaman dan Pengembalian Buku

Kegiatan Peminjaman dan pengembalian buku dibuka setiap Senin-Jumat pukul 09.00-15.00 WIB. Peminjaman buku disertai kegiatan mewarnai, bermain, dan fasilitas membacakan buku dari pengelola TBM. Setiap harinya ada 20-35 buku yang dipinjam yang terdiri dari buku-buku aktivitas anak, dongeng, novel, resep masakan, agama, teori, dan pengetahuan umum.

2. Kemah Literasi

Kemah literasi diadakan setiap semester sebagai ajang literasi mandiri. Saat anak-anak libur sekolah, TBM Wadas Kelir mengadakan kegiatan kemah untuk anak-anak dari usia PAUD hingga SMP. Kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan literasi anak-anak.

3. Kegiatan Bakti Literasi

Kegiatan Bakti Literasi ini adalah kegiatan berbagi buku dan membaca bersama yang dilakukan setiap enam bulan sekali yang diselenggarakan oleh TBM Wadas Kelir ke desa-desa terpencil. Setidaknya sudah ada lima desa: Desa Bobot Sari, Karangmoncol, Karangklesem, Sirau, Banjarnegara, dan sebagainya. Fokusnya adalah lomba membaca dan membagi buku untuk anak-anak. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini bisa mencapai 1000 anak. Kegiatan ini TBM Wadas Kelir fokus dalam meningkatkan budaya baca masyarakat.

4. Kegiatan Olimpiade Kreatif

Olimpiade Kreatif diselenggarakan oleh TBM Wadas Kelir. Saat ini sudah sampai Olimpiade Kreatif Kelima. Diselenggarakan secara rutin empat bulan sekali bertempat di TBM Wadas Kelir. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini mencapai 500 anak-anak. kegiatan ini diisi dengan lomba membaca, mewarnai, dan baca puisi untuk anak-anak yang dilanjutkan dengan pembagian buku dan majalah untuk anak-anak.

5. Keranjang Baca

TBM Wadas Kelir menumbuhkan minat baca pada masyarakat melalui keranjang baca. Dengan buku-buku anak(dongeng, cerita anak, komik, buku membaca, menulis, berhitung) yang dipilih oleh petugas TBM Wadas Kelir, buku dipinjamkan sejumlah PAUD. Kegiatan Keranjang Baca dilakukan setiap seminggu sekali. Petugas TBM Wadas Kelir membawa buku ke sekolah dan mencatat peminjaman dan pengembalian



buku. Anak-anak dilatih untuk meminjam dan mengembalikan buku secara tepat waktu. Kegiatan ini diberikan untuk mengedukasi dan menumbuhkan minat baca sejak kecil pada anak usia dini (PAUD/TK/RA/KB). Saat ini TBM Wadas Kelir telah melakukan kegiatan Keranjang Baca di PAUD Wadas Kelir, PAUD Al-Adzkia dan RA Insan Sholeh Rejasari.

6. Sekolah Literasi Anak-anak

Sekolah literasi diadakan setiap Jumat-Minggu pukul 16.00-17.30 WIB. Diikuti oleh anak-anak usia dini dan sekolah dasar. Dengan kegiatan bermain bahasa, logika, sains, gerak, dan musik. Dari bermain inilah anak-anak dapat menghasilkan karya dan mengikuti perlombaan serta mengirimkan karyanya ke koran maupun majalah.

Sekolah literasi relawan dan remaja. Sekolahnya para relawan (pengelola TBM Wadas Kelir) dan masyarakat (mahasiswa) yang ingin mengembangkan diri. Sekolah literasi diadakan setiap jumat malam dan sabtu malam pukul 20.00-21.30 WIB. Di dalam sekolah literasi, terdapat diskusi tentang buku yang telah dibaca selama satu minggu. Ada topik utama yang memberikan pemahaman tentang kepenulisan. Ada pembahasan buku, lomba, artikel, dan media massa. Setiap individu yang mengikuti sekolah literasi akan membuat karya dan dikirimkan ke media massa serta penerbit. Dari sekolah literasi, telah menghasilkan karya dongeng, puisi, resensi buku, dan karya sastra lainnya yang dimuat di media massa serta bukunya diterima dan diterbitkan di penerbit mayor yang sudah sampai 50 judul buku yang diterima di penerbit BIP-Gramedia, Agromedia Group, Tiga Serangkai, Laksana Kidz, Diva Press, Penebar Swadaya, Rosda Karya Bandung, dan penerbit besar lainnya.

7. Festival Film

Festival Film merupakan pemutaran film-film edukasi yang diselenggarakan satu tahun sekali. Selain film yang dibuat sendiri oleh tim sinematografi Wadas Kelir, adapula film dari komunitas lain. Kegiatan yang terakhir diselenggarakan oleh TBM Wadas Kelir yaitu Festival Film Merah Putih yang bekerja sama dengan CLC Purbalingga. Kegiatan ini disambut antusias oleh masyarakat, bahkan di luar masyarakat Wadas Kelir banyak juga yang menonton. Sekitar 200 orang menonton film dokumenter dan edukasi.

8. Kegiatan Literasi dan Parenting

Tim Wadas Kelir dipercaya sebagai pegiat literasi yang bisa memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa, guru dan orangtua. Hampir setiap bulan pengelola TBM Wadas Kelir mengisi seminar parenting, literasi maupun motivasi untuk anak-anak, guru dan orangtua sesuai dengan permintaan sekolah mitra. Mulai dari sekolah PAUD, SD, SMP, maupun SMA. Kegiatan ini sudah dilakukan di beberapa sekolah formal dan nonformal di Purwokerto maupun di luar Purwokerto. Sekolah yang selalu mengundang diantaranya, MI Diponegoro 3 Karangklesem, MIN Purwokerto, MIN Karangsari, MI Maarif NU 1 Pageraji, MI Muhammadiyah Pasir Kulon, MI Pasir Kidul, SD Al-Irsyad, SMP Al-Irsyad, SMP Jatilawang, SD 1 Jatilawang, SD Sumpyuh, SD IT Azzahra, MAN 2 Purwokerto, SMA N 5 Purwokerto dan sebagainya.

9. Pelatihan Mading dan Jurnalistik

Pelatihan mading dan jurnalistik dilakukan untuk mengapresiasi siswa sekolah dalam membuat literasi. Kegiatan literasi disekolah melalui mading dan jurnalistik sangat efektif untuk anak. Pembuatan mading dan pelatihan jurnalistik dilakukan di berbagai sekolah diantaranya, SD Negeri 2 Purbalingga, MI Diponegoro 3 Karangklesem, MIN Purwokerto, MIN Karangsari, MI Maarif NU 1 Pageraji, MI Muhammadiyah Pasir Kulon, MI Pasir Kidul, SD Al-Irsyad, SMP Al-Irsyad, SMP Jatilawang, SD 1 Jatilawang, SD Sumpyuh, SD IT Azzahra, MAN 2 Purwokerto, SMA N 5 Purwokerto, dan sebagainya.

Dampak Strategi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat

Kegiatan-kegiatan literasi TBM Wadas Kelir ini dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi di setiap lapisan masyarakat. Dengan pengelolaan inilah TBM Wadas Kelir terus mengelola masyarakat untuk bisa meningkatkan budaya baca, yaitu mengorganisasi sistem ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca yang intensif (Nurillita & Rizka, 2015). Dengan intensifitas ini, maka sistem ilmu pengetahuan dapat menjadi sumber ide yang selanjutnya akan mempunyai daya cipta. Karya cipta sebagai hasil aktivitas literasi ini, masyarakat (terutama anak-anak dan remaja) mendapatkan prestasi. Prestasi ini berkaitan dengan prestasi literasi yang sudah dicapai oleh masyarakat TBM Wadas Kelir. Prestasi ini antara lain, dalam kurun tiga tahun ini adalah sebagai berikut.

a. Dimuat Media Massa

Hasil literasi anak-anak dan remaja TBM Wadas Kelir itu setiap minggunya dikirimkan ke media massa, hasilnya karya anak-anak dan remaja TBM Wadas Kelir dimuat di media massa, mulai dari media massa lokal sampai nasional dalam setiap minggunya. Adapun media massa yang sudah memuat karya-karya hasil literasi anak-anak dan remaja TBM Wadas Kelir antara lain: *Kompas, Media Indonesia, Republika, Suara Merdeka, Kedaulatan Rakyat, Majalah Anak Bobo, Majalah Anak Ummi, Minggu Pagi, Solopos, Satelitpos*, dan sebagainya.

b. Juara Menulis Tingkat Lokal dan Nasional

Selain dipublikasikan di media massa, hasil karya literasi menulis anak-anak dan remaja juga dipublikasikan untuk mengikuti lomba-lomba, kejuaraan, dan sayembara baik tingkat sekolah, lokal, kabupaten, provinsi, sampai tingkat nasional. Hasilnya, anak-anak dan remaja TBM Wadas Kelir meraih berbagai juara, baik tingkat sekolah, lokal, sampai nasional.

c. Prestasi di Sekolah

Anak-anak dan remaja anggota TBM Wadas Kelir yang intens dalam kegiatan literasi, di sekolah mendapatkan prestasi yang bagus, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

d. Penerbitan Buku

Pengembangan literasi di TBM Wadas Kelir diorientasikan juga untuk menghasilkan naskah buku, mulai dari buku bacaan anak, aktivitas anak, sampai buku hasil penelitian dan pemikiran di TBM Wadas Kelir. Hasil karya ini kemudian dikirimkan ke penerbit-penerbit di Indonesia. Hasilnya, buku-buku yang ditulis oleh anggota TBM Wadas Kelir terbit di Gramedia Group Jakarta, Penebar Swadaya Group Jakarta, Roda Karya Bandung, Agromedia Jakarta, Diva Press Yogyakarta, Arruz Media Yogyakarta, Prenada Jakarta, dan sebagainya.

e. Pelatihan Jurnalistik dan Seni di Sekolah

Hasil pengalaman TBM Wadas Kelir dalam pengembangan literasi ini, membuat sekolah-sekolah mengundang TBM Wadas Kelir untuk mengisi acara-acara pelatihan seputar jurnalistik dan kepenulisan. Setiap bulannya selalu ada kegiatan pelatihan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan TBM Wadas Kelir sebagai TBM rujukan wilayah Banyumas yang memiliki manajemen strategi pengelolaan sumber daya masyarakat untuk mengupayakan keunggulan literasi. Manajemen strategi pengelolaan TBM merupakan suatu tempat belajar yang didesain oleh pengelola atau pegiat literasi untuk sarana dan prasarana kegiatan pusat belajar masyarakat. TBM Wadas Kelir sudah disorot oleh pemerintahan karena sistem manajemen strategi pengelolaannya yang dinilai baik dan berdampak pada masyarakat. Dengan demikian, TBM Wadas Kelir dalam manajemen strategi pengelolaan memiliki tiga kategori penting yakni, *identifikasi strategi pengelolaan, implementasi strategi pengelolaan, dan dampak strategi pengelolaan*. Ketiga tahapan ini yang sudah diterapkan dan berdampak pada kualitas sumber daya masyarakat melalui berbagai kegiatan program TBM Wadas Kelir dengan menggerakkan anak-anak, remaja, dan orang tua untuk saling mendukung literasi. Dari sinilah, manajemen strategi pengelolaan TBM Wadas Kelir yang ia lakukan.

Daftar Rujukan

- Ayu Amaliyah, 1423303043. (2020). *Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Taman Baca Masyarakat Wadaskelir Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan*.
- Belajar di Rumah Kreatif Wadas Kelir Halaman 1 - Kompasiana.com*. (n.d.). Diambil 18 September 2021, dari <https://www.kompasiana.com/saeransamsidi/5c2738626ddcae4d6440b2b0/belajar-di-rumah-kreatif-wadas-kelir>
- Dagustani, D., Kurniawan, G. I., & Prawirasasra, K. P. (2018). Pengembangan Literasi Dan Pelatihan Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Taman Baca Kampung Nagrog Subang. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 02(02), 2528–2190. <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/421>
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Press.
- Handayani, B., & Ismanto, B. (2020). *Evaluasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Nonformal Pusat Kegiatan*



- Belajar Masyarakat (PKBM). *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 83–88. <https://doi.org/10.17977/UM025V4I22020P083>
- Kalida, M. M. (2019). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Bagian Tripusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/5660>
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160–172. <https://doi.org/10.15294/PLS.V3I2.33340>
- Niswatin, N. (2017). Refleksi Kinerja Manajemen Perbankan Syariah Dalam Perspektif Amanah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 3(1), 89–89. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/28>
- Nurillita, & Rizka, F. (2015). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka (Studi pada Taman Baca Mahanani Kota Kediri). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(7), 1241–1247. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/945>
- Pratiwi, U. (2016). Balanced Scorecard Dan Manajemen Strategik. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(2). <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/23>
- Rohmad Qomari. (2019). *Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan | INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.372>
- Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.24198/JKIP.V5I1.10821>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sukmanandita, Y. (2020). Peran Pengelola Paud Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Program Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (GERNAS BAKU). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 129–137. <https://doi.org/10.22460/COMM-EDU.V3I2.3967>
- Sumarni, Y., & Syahril, S. (2018). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Perpustakaan IAIN Bengkulu. *Annizom*, 3(3). <https://doi.org/10.29300/NZ.V3I3.1938>
- Suyanik, S., Riyanto, Y., & Soedjarwo, S. (2021). Efektifitas Pengelolaan Perpustakaan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3). <https://doi.org/10.36312/JIME.V7I3.2225>
- Trisnarningsih, S., & Widayarsi, dan F. (2010). Manajemen Pengelolaan Dan Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(1), 1–32. http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/strategi_akuntansi/article/view/160
- Wicaksono, B. C., Nurkolis, N., & Roshayanti, F. (2019). Manajemen Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca di SD Negeri Sendangmulyo 04. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(3). <https://doi.org/10.26877/JMP.V8I3.5395>

